

Peningkatan Literasi Kesehatan Pada Anak Lewat Dongeng PHBS

¹Harpiana Rahman, ²Zulhair Burhan, ³Harnita Rahman, ⁴Nurul Hikmah B, ⁵Haeril Amir, ⁶Al Ihksan Agus
⁷Andi Surahman Batara, ⁸Herenal Daeng Toto

^{1 4 7}Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

²Universitas Bosowa Makassar, ³Kedai Buku Jenny

^{5 6}Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

⁷Universitas DIPA Makassar

Korespondensi: harpiana.rahman@umi.ac.id

Abstract:In public health, children are an active groups that have a high risk of being infected with disease pathogens. Diarrhea, influenza, intestinal worms, COVID-19 are some of the diseases with high incidence in children. Healthy and clean living behavior is a set behaviors that are applied to prevent communicable and non-communicable diseases. Children need the ability to protect themselves when doing activities inside and outside the home, such as diligently washing hands with clean water and soap and using masks. As an active group, children are the target of communication that requires an attractive form of communication in delivering health messages. So that in order to achieve the formation of an increase in healthy behavior for children, PHBS education efforts are carried out by telling stories with the content of PHBS methods and benefits. The target of the storytelling activity is children who visit the Nipah Mall Makassar. The health message storytelling activity at Nipah Mall Makassar achieved input indicators, children joined as participants, process indicators, participants were enthusiastic about listening to fairy tales, and output indicators, participants were able to re-explain the methods and benefits of using PHBS.

Keywords:Health Literacy, PHBS in children, Fairytale Health Promotion

Abstrak:Kelompok anak-anak dalam kesehatan masyarakat adalah kelompok aktif yang rentan terhadap serangan penyakit. Diare, influenza, cacingan, COVID-19 adalah beberapa penyakit dengan kejadian tinggi pada anak-anak. Misalnya, prevalensi penyakit COVID-19 di Indonesia pada anak cukup tinggi, mencapai 12%. Disusul dengan penyakit diare dan cacingan. PHBS (perilaku hidup sehat dan bersih) adalah sekumpulan perilaku yang diterapkan untuk mencegah penyakit menular dan tidak menular. Dalam tatanan rumah tangga, anak-anak membutuhkan kemampuan untuk melindungi dirinya sendiri saat melakukan aktivitas di dalam dan di luar rumah, seperti rajin mencuci tangan pakai air bersih dan sabun serta menggunakan masker. Diperlukan upaya membangun kesadaran sejak dini kepada anak untuk menerapkan PHBS. Sebagai kelompok yang aktif, anak-anak adalah sasaran komunikasi yang memerlukan bentuk komunikasi atraktif dalam menyampaikan pesan kesehatan. Sehingga demi mencapai terbentuknya peningkatan perilaku sehat kepada anak-anak, metode kegiatan dilakukan dengan partisipatif melalui kegiatan berdongeng dengan konten cara dan manfaat PHBS. Sasaran dari kegiatan berdongeng adalah anak-anak yang berkunjung di Mall Nipah Makassar. Kegiatan berdongeng pesan kesehatan di Mall Nipah Makassar mencapai indikator input yaitu anak-anak bergabung menjadi peserta, indikator proses yakni peserta antusias menyimak dongeng, dan indikator output yakni peserta mampu menerangkan kembali cara dan manfaat ber-PHBS. Sehingga disimpulkan bahwa metode komunikasi partisipatif efektif meningkatkan pengetahuan anak-anak.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan, PHBS pada anak, Promosi Kesehatan Dongeng

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa tumbuh kembang. Menurut organisasi kesehatan dunia, kategori umur anak-anak dari usia 5 hingga 11 tahun. Dalam kesehatan masyarakat, anak-anak adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit. Diperlukan upaya dalam mengembangkan perilaku bersih dan sehat kepada anak-anak, sebagai bentuk perlindungan diri dan komunitasnya. Membangun kebiasaan dan kesadaran hidup sehat pada anak-anak bertujuan dalam upaya pencegahan penyakit dan penguatan kesehatan masyarakat. Di Indonesia, anak-anak adalah kelompok umur dengan prevalensi tinggi untuk penyakit diare, COVID-19, dan beberapa penyakit lainnya. Penyakit yang diderita oleh anak-anak adalah penyakit yang bisa dicegah dengan penerapan perilaku sehat dan bersih¹.

Perilaku hidup sehat dan bersih (PHBS) adalah kumpulan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran individu yang bertujuan melindungi diri sendiri dan komunitas kejadian sakit².

Mendorong gerakan masyarakat secara keseluruhan agar individu atau satuan organisasi masyarakat memiliki kemampuan untuk melakukan perlindungan kesehatan pada kelompok anak-anak.

This is an open-access article under the CC BY 4.0 International license
© Idea Pengabdian Masyarakat (2022)



Di masa pandemi, anak-anak memiliki resiko yang besar terinfeksi COVID-19 dan penyakit menular lainnya seperti diare, dan hepatitis³. Sehingga anak-anak memerlukan perlindungan berupa kesadaran untuk agar mampu menerapkan PHBS saat melakukan aktivitas apapun, termasuk bermain dengan teman sebaya.

Salah satu upaya membangun kesadaran ber-PHBS adalah dengan memberikan edukasi dini terkait manfaat penerapan PHBS. Komunikasi kesehatan yang dirancang untuk anak-anak adalah metode komunikasi atraktif yang melibatkan anak-anak dalam proses penyampaian informasi. Dalam hal ini, dongeng adalah salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anak-anak dalam penerapan PHBS⁴.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat peningkatan literasi PHBS kepada anak-anak dilakukan bekerja sama dengan komunitas literasi Makassar, yakni Kedai Buku Jenni pada Minggu, 29 Agustus 2021 di Roof Top NIPah Mall Makassar dengan tiga tahap kegiatan, yakni tahap 1 pra sosialisasi, tahap 2 sosialisasi, tahap 3 evaluasi kegiatan.

Tahap 1: Pra Sosialisasi

Pra sosialisasi adalah tahap pengukuran perilaku sasaran⁵. Pada tahap ini anak-anak yang bergabung dalam acara dongeng melakukan kegiatan mewarnai. Sambil melakukan kegiatan mewarnai, anak-anak diukur pengetahuan, sikap dan tindakannya terkait penerapan PHBS. Tahap pengukuran perilaku sasaran atau pre test dilakukan secara kualitatif, dengan wawancara tidak terstruktur sambil membantu anak dalam mewarnai dan melalui observasi perilaku. Tahap ini untuk mengukur pengetahuan dan sikap anak-anak sebelum dongeng PHBS berlangsung. Informan saat pretest dipilih secara random hingga memenuhi kebutuhan. Topik pre test yang diukur pada sasaran adalah

1. Pengetahuan dan sikap tentang cara dan manfaat cuci tangan dengan bersih
2. Pengetahuan dan sikap tentang cara dan manfaat menggunakan masker
3. Pengetahuan dan sikap tentang cara dan manfaat mandi
4. Pengetahuan dan sikap tentang manfaat makan makanan sehat
5. Pengetahuan dan sikap tentang aktivitas fisik
6. Observasi perilaku cuci tangan, menggunakan masker, dan jaga jarak selama kegiatan berlangsung.

Hasil wawancara dan hasil pengamatan dicatat untuk dianalisis

Tahap II: Sosialisasi

Tahap Sosialisasi adalah Tahap Sosialisasi adalah tahap intensi perilaku. Tahap ini dilakukn dengan memberikan edukasi kesehatan dengan cara berdongeng. Tujuan intervensi adalah

1. Terjadi peningkatan pengetahuan terkait PHBS
2. Terjadi peningkatan sikap terkait penerapan PHBS
3. Sasaran atau peserta bisa melakukan penerapan PHBS dengan tepat Untuk mencapai tujuan tersebut, pemberian edukasi dilakukan dengan berdongeng. Pemateri mengemas edukasi dalam bentuk bercerita. Informasi PHBS dihidupkan melalui penokohan, memiliki alur, sehingga menarik partisipasi aktif peserta untuk terlibat dalam cerita dongeng PHBS. Dongeng PHBS dilakukan dengan metode komunikasi dua arah. Pendongeng memberikan kesempatan kepada peserta untuk turut menyampaikan pendapat dalam cerita edukasi kesehatan. Edukasi juga diberikan dengan melakukan simulasi penerapan PHBS saat kegiatan berdongeng. Pembahasan materi dengan dongeng dikemas dengan ekspresif, sehingga sasaran tidak mengalami kejenuhan saat edukasi berlangsung. Berikut konten materi sosialisasi

1. Defenisi PHBS
2. Contoh PHBS
3. Cara penerpaan PHBS
4. Manfaat PHBS
5. Bahaya jika tidak menerapkan PHBS

Tahap III : Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap akhir kegiatan. Tahap ini dilakukan dengan memberikan post test kepada sasaran terpilih dengan pertanyaan yang serup saat pre test dilakukan. Post test dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada sasaran. Jawaban dari sasaran dicatat lalu diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

Pada tahap evaluasi kegiatan dilakukan penetapan indikator keberhasilan kegiatan. Indikator keberhasilan dilakukan untuk melakukan justifikasi ilmiah atas keberhasilan program. Indikator keberhasilan pada kegiatan dongeng PHBS adalah:

1. Terjadi peningkatan pengetahuan terkait PHBS
2. Terjadi peningkatan sikap terkait penerapan PHBS

Tabel 1. Indikator dan Alat Ukur Kegiatan

No	Indikator	Alat Ukur
1	Terjadi peningkatan pengetahuan terkait PHBS	Pre dan post test
2	Terjadi peningkatan sikap terkait PHBS	Pre dan post test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteritik Sasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan 23 sasaran anak. Anak yang tergabung adalah pengunjung Nippah Mall yang menyempatkan diri untuk bergabung. Untuk menarik perhatian pengunjung, kegiatan berdongeng PHBS dirangkaikan dengan kegiatan bermain edukatif seperti mewarnai dan merangkai lego. Anak-anak yang bergabung menjadi peserta adalah anak-anak dalam rentang umur 7 hingga 11 tahun.

Berdasarkan analisis perilaku, anak-anak dalam rentang umur 7 hingga 11 tahun, memiliki aktivitas interaksi yang tinggi⁵. Selama kegiatan berlangsung, sasaran memiliki pola perilaku yang beragam, tidak konsisiten menggunakan masker, beberapa tidak mencuci tangan saat memasuki area berdongeng PHBS. Berdasarkan pengamatan, sasaran juga berinteraksi secara aktif dengan peserta lain.

Berdasarkan kelompok umur anak-anak, peserta memiliki kemampuan belajar dengan dengan baik dan cepat⁶. Kemampuan sasaran dalam memahami informasi terlihat dalam partisipasi kegiatan mewarnai dan memasang lego yang sesuai dengan panduan. Sehingga intervensi pengetahuan dengan metode yang menyenangkan efektif dalam mencapai tujuan pengabdian.

Tabel 2. Pemahaman Sasaran Terkait PHBS

Bentuk perilaku PHBS	Tingkat perilaku anak
Mencuci tangan	Mencuci tangan dengan air bersih tanpa sabun, Cuci tangan agar tidak terinfeksi COVID-19 Cuci tangan bersih saat tangan dibasuh air
Menggunakan masker	Tidak nyaman menggunakan masker saat bermain Menggunakan masker untuk mencegah COVID-19
Kebiasaan mandi	Mandi dua kali sehari
Makan sehat	Makan sehat adalah ayam goreng Sayur sehat tapi tidak enak
Aktivitas fisik	Berkumpul untuk main game online Lebih suka main HP bersama

Data Primer : Pretest Berdongeng PHBS, Agustus 2021

Meningkatkan Kesadaran Ber-PHBS kepada Anak Sejak Dini

Program berdongeng PHBS di tengah pandemi adalah bentuk sosialisasi penerapan PHBS pada kelompok umur anak-anak dengan menggunakan dongeng sebagai bentuk komunikasi kesehatan. Menggunakan dongeng sebagai media komunikasi kesehatan telah banyak dilakukan dalam promosi kesehatan. Dongeng dipercaya memiliki kekuatan persuasive yang bisa mempengaruhi pemahaman anak-anak dalam menerima informasi⁴.

Dongeng PHBS adalah edukasi PHBS yang dikemas secara interaktif. Sebagaimana dongeng pada umumnya, informasi terkait PHBS dikemas dengan menghidupkan pesan utama kesehatan melalui tokoh dan alur cerita. Pengemasan informasi kesehatan melalui dongeng secara langsung, memberikan kesempatan kepada promotor kesehatan untuk membangun komunikasi dua arah dengan sasaran, dalam hal ini anak-anak⁸. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dongeng PHBS dikisahkan kepada anak-anak dengan menarasikan patogen penyakit sebagai monster dan anak-anak yang menerapkan PHBS sebagai super hero. Penokohan dalam dongeng PHBS dilakukan dengan menceritakan monster sebagai tokoh jahat yang siap menginfeksi manusia jika tidak melakukan PHBS, dan anak-anak sebagai tokoh superhero yang selalu menang melawan monster dengan perilaku penerpaan PHBS. Penciptaan tokoh superhero dalam dongeng PHBS disebabkan dalam edukasi kesehatan PHBS juga menekankan pada pembangunan kesadaran sejak dini pada anak-anak, bahwa perilaku PHBS tidak hanya melindungi diri sendiri, tapi juga melindungi orang lain dan komunitas.



Gambar 1. Berdongeng PHBS Bersama Kedai Buku Jenny

Berdongeng PHBS yang dilakukan secara dua arah mampu meningkatkan pengetahuan sasaran⁷. Perubahan pengetahuan sebagai dampak komunikasi kesehatan yang dilakukan melalui dongeng PHBS ditemukan dengan analisis kode pada jawaban sasaran.

Tabel 3. Matriks Koding Berdongeng PHBS

Komponen Perilaku	Perubahan Setelah Intervensi	
	Sebelum	Sesudah
Mencuci tangan	Mencuci tangan dengan air bersih tanpa sabun	Cuci tangan pakai sabun
	Cuci tangan agar tidak terinfeksi COVID-19	Cuci tangan untuk mencegah COVID-19, diare, cacangan
	Cuci tangan bersih saat tangan dibasuh air	Cuci tangan menggunakan air bersih, pakai sabun, selama 30 detik
Menggunakan masker	Tidak nyaman menggunakan masker saat bermain	Membiasakan menggunakan masker
	Menggunakan masker untuk mencegah COVID-19	Masker untuk emncegah COVID dan Influenza, penyakit lainnya
Kebiasaan mandi	Mandi dua kali sehari	Mandi dua kali sehari
Makan sehat	Makan sehat adalah ayam goreng	Makanan sehat adalah sayur, ikan,
	Sayur sehat tapi tidak enak	Membiasakan makan sayur
Aktivitas fisik	Berkumpul untuk main game online	Bermain aktivitas fisik
	Lebih suka main HP bersama	

Data primer : Agustus 2021

Perubahan perilaku yang ditunjukkan sasaran pada saat post test membuktikan bahwa kegiatan eudukasi melalui kegiatan berdongeng kepada anak-anak mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tabel 2 menunjukkan sasaran memahami dengan tepat urgensi dari penerapan PHBS. Perubahan pengetahuan yang signifikan adalah pengetahuan anak-anak terkait tujuan PHBS. Sebelum intervensi, anak-anak memahami bahwa penerapan PHBS seperti mencuci tangan dan memakai masker bertujuan untuk mencegah penyakit COVID-19.⁵ Namun setelah intervensi, anak-anak memahami bahwa penerapan PHBS bertujuan untuk mencegah berbagai macam penyakit, tidak hanya melindungi diri sendiri, tapi juga orang lain.

Upaya perubahan perilaku melalui pembangunan kesadaran dengan berdongeng PHBS adalah bantuk komitmen untuk mengatakan cakupan PHBS, khususnya pada kelompok anak-anak. Di Indonesia upaya meningkatkan cakupan PHBS pada anak dilakukan diberbagai tatanan. Dari tatanan rumah tangga, ruang publik, dan sekolah.

KESIMPULAN

Edukasi kesehatan menggunakan dongeng PHBS adalah media efektif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap anak-anak. Yakni intervensi memberikan pengaruh pada perubahan perilaku yang diinginkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Pihak Mall Nipah Makassar dan semua pihak yang terlibat membantu kegiatan pengabdian ini.

1. Tabi'in A. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*. 2020;6(1):58.
2. Elfi Syahreni, S.Kp. PD. Mengembangkan Perilaku Sehat. 2011;
3. Yahya Eko Nopiyanto, Septian Raibowo, Andika Prabowo, Alimuddin, Deny Pradana Saputro, Fadli Dongoran. Sosialisasi Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak-anak di Kelurahan Mangunharjo Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kpd Masyarakat)*. 2021;2(1):34–43.
4. Asnawiyah R. Efektivitas Bercerita Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *J Promosi Kesehat*. 2014;2:148–59.
5. Davies M. *Health Promotion Theory*. London School Of Hygiene & Tropical Medicine; 2006.
6. Agency L. *Health Communication*.
7. D Barnes M, Brad LN, Rosemary T. *Community Health Education Methods : A practical Guide*. 2nd ed. J. Bensley R, Fisher, editors. 2009. 447 p.
8. Bartholomew LK, Parcel GS, Kok G, Gottlieb NH. *Planning Health Promotion Program: An Intervention Mapping Approach*. 2nd ed. San Francisco: Jossey-Bass; 2006.
9. Glanz K. *Health Behavior and Health Education*. Fifth Edit. Jossey Bass; 2008.
10. Karaeng VD, Umboh JML, Akili RH. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Inpres Karatung Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe. *Kesmas [Internet]*. 2017;6(2):81–8. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22982>